

# **Meningkatkan Motorik Halus dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menjumput pada Anak Kelompok A Di TAK Al-Hikmah Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri**

**Samsiah**

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Wahidyah Kediri Indonesia  
email: [busamsiah1980@gmail.com](mailto:busamsiah1980@gmail.com)

## **Abstrak**

Melalui rekrutmen siswa kelompok A TAK Al-Hikmah Kalirong Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022–2023, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis. Berdasarkan temuan observasi, ditemukan bahwa beberapa anak masih kesulitan memahami alat tulis dengan benar. Hal tersebut membuat hasil belajar anak kurang maksimal. Anak-anak muda Kelompok A TAK Al-Hikmah Kalirong yang berjumlah 18 orang digunakan sebagai peserta penelitian. Kelompok ini terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Mengingat kemampuan motorik halus anak belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan, maka peneliti melakukan penyesuaian pembelajaran yang dilaksanakan selama 5 hari pada Siklus I dan dilanjutkan dengan 5 hari pada Siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian dan pemahaman anak dalam proses kegiatan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model perkembangan motorik halus dalam kegiatan memetik. Kemampuan verbal, fisik motorik, dan kompetensi sosial-emosional anak semuanya dapat dikembangkan bersamaan dengan pengembangan daya saing melalui penerapan model pembelajaran ini dan keterampilan motorik halus anak meningkat secara signifikan dengan aktivitas mencubit ini. Ini dapat dilihat dalam bagaimana setiap siklus berkembang.

**Kata kunci** : *Motorik Halus, Alat Tulis dan Menjumput*

## **Abstract**

Through the recruitment of group A students of TAK Al-Hikmah Kalirong, Kediri Regency for the 2022–2023 Academic Year, this study seeks to improve fine motor skills in holding writing instruments. Based on observational findings, it was found that some children still had difficulty understanding writing instruments properly. This makes children's learning outcomes less than optimal. 18 young people from Group A of TAK Al-Hikmah Kalirong were used as research participants. This group consisted of 10

males and 8 females. Considering that the children's fine motor skills had not yet reached the desired level of mastery, the researchers made learning adjustments that were carried out for 5 days in Cycle I and continued with 5 days in Cycle II. The results of this study indicate that children's attention and understanding in the process of learning activities can be increased by using a model of fine motor development in picking activities. Children's verbal, physical-motor and social-emotional competencies can all be developed along with the development of competitiveness through the application of this learning model and children's fine motor skills are significantly improved by this pinching activity. This can be seen in how each cycle develops.

**Keywords :** *Fine Motor, Stationery, Picking Up*

## **PENDAHULUAN**

Pematangan aspek kedewasaan dan penguasaan gerak tubuh dikenal dengan perkembangan motorik. Pematangan otot dan saraf bertepatan dengan perkembangan keterampilan motorik (Bambang, 2008). Otak bertugas mengendalikan tindakan anak. Dua komponen perkembangan motorik anak adalah gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, dan dipengaruhi oleh tahap perkembangan anak (Hildayani, 2008). Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot polos atau bagian tubuh tertentu dan dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih (Hasanah, 2013).

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda tergantung dari tingkat rangsangan yang mereka terima. Koordinasi gerakan tangan dan jari anak sulit dilakukan pada anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus (Nuraida, 2012). Beberapa anak memiliki kontrol motorik halus yang buruk sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan yang lambat atau faktor lingkungan yang tidak menguntungkan. Pengembangan keterampilan motorik halus sangat penting untuk penciptaan seni. Gerakan motorik halus adalah tindakan yang dilakukan oleh otot kecil yang hanya memengaruhi bagian tubuh tertentu (Sumantri, 2010). Oleh karena itu, gerakan motorik halus membutuhkan koordinasi dan akurasi yang tepat tetapi tidak banyak usaha

Kegiatan yang terencana dengan baik diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, terutama pada anak usia antara 4-5 tahun, guna memaksimalkan manfaat kegiatan perkembangan (Nurhadiyah, 2012). Di antaranya sebagai berikut : (a) Dengan bantuan beberapa kertas bekas dan tempat sampah, diharapkan anak tersebut meremas kertas tersebut dan membuangnya. (b) Disediakan biji-bijian untuk kegiatan menjemput agar kekuatan tangan anak meningkat.

Segala bentuk komunikasi yang berpotensi mempengaruhi pikiran, emosi, perhatian, dan keinginan siswa untuk belajar dapat dianggap sebagai media. Berikut adalah beberapa contoh format media yang sering digunakan di sektor pendidikan (Gunarti, 2008): (a) Segala jenis media yang memiliki bentuk fisik nyata yang dapat dilihat, dibaca, dan ditangani disebut sebagai media visual. (b) Media yang hanya

dapat diakses melalui organ pendengaran dikenal dengan media audio. (c) Media Audio Visual: Media Audio Visual adalah kategori media yang terdiri dari bentuk informasi yang dapat didengar dan terlihat.

Berdasarkan temuan observasi kegiatan pembelajaran di TAK Al-Hikmah Kalirong Kabupaten Kediri, terdapat permasalahan pada kemampuan motorik halus anak yang kurang, yang ditunjukkan dengan: saat memegang alat tulis anak kelompok A terlihat masih kaku dan belum benar, sehingga hasil belajar dan kerapian saat menulis kurang sesuai harapan karena kurangnya kemampuan motorik anak saat melakukan kegiatan motorik halus yang diberikan oleh guru. Dari permasalahan tersebut maka kegiatan menjumpit adalah cara yang paling sederhana dan paling cocok untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya. Selain itu, latihan petik merupakan salah satu latihan yang membantu siswa mengembangkan otot tangan anaknya.

Kegiatan menjumpit dengan berbagai media ini merupakan kreasi dan inovasi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru agar anak di merasa senang dan tidak jenuh (Zaman, 2016). Menjumpit adalah memindahkan bahan yang berbeda (seperti biji-bijian, kerikil, kertas, dan manik-manik) dari satu wadah ke wadah lainnya disebut sebagai aktivitas menjumpit (Affandi 2006). Kegiatan tersebut juga bisa dilakukan bersamaan dalam kegiatan berhitung, kolase, dll.

Ketrampilan motorik halus anak distimulasi, kekuatan otot tangan saat memegang alat tulis meningkat, kreatifitas meningkat, konsentrasi terlatih, mengenal warna dan bentuk, perbendaharaan kata bertambah, dan ketekunan diperkuat melalui keikutsertaan kegiatan (Jamaris, 2003). Manik-manik dan biji-bijian adalah dua barang yang bisa digunakan untuk menjumpit. Kegiatan menjumpit bisa di lakukan bersamaan dengan kegiatan kolase, berhitung, mozaik, dll. Kegiatan ini mudah dilakukan dan sangat menyenangkan, karena anak akan mampu mengenal lingkungan alam melalui berbagai aneka jenis biji-bijian dan ukurannya (Muharrar, 2013).

Item permainan yang paling sederhana untuk ditemukan dan yang paling dekat dengan alam tempat kita tinggal adalah benih. seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai, dan biji kacang hijau. Biji yang bisa dimanfaatkan untuk permainan. Biji ini dapat digunakan sebagai hiasan atau sebagai alat untuk berhitung (Trianto, 2011). Anak-anak akan belajar lebih banyak tentang kelimpahan alami lingkungan kita berkat biji-biji ini. Guru juga bisa mengajarkan ukuran besar dan kecil, bulat dan lonjong, dan seterusnya karena biji yang digunakan berbeda-beda bentuk dan warnanya. Demikian pula, ada banyak warna berdasarkan warna (Sujiono, 2009).

Berikut materi yang harus diberikan guru untuk latihan mencubit menggunakan berbagai media: (a) Menentukan media apa yang akan di pakai dalam kegiatan menjumpit. (b) Mempersiapkan tempat atau wadah saat kegiatan menjumpit. (c) Menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersamaan dalam menjumpit. Setelah peralatan telah siap tersedia, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah tehnik menjumpit dengan berbagai media yakni sebagai berikut: (a) Setelah mendemonstrasikan berbagai alat dan bahan yang telah disiapkan, instruktur

menjelaskan tanaman asal daun tersebut. (b) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan menjumpit tersebut. (c) Anak diajak bermain bersama dalam kegiatan menjumpit.

Kegiatan yang disebutkan di atas dapat membantu anak-anak berkembang dalam berbagai cara, termasuk kreativitas, rasa kebersamaan, fokus, dan, tentu saja, keterampilan motorik halus mereka. Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menjumpit Pada Anak Kelompok A di TAK Al-Hikmah Kalirong Kabupaten Kediri, Tahun Pelajaran 2022/2023” karena menyadari betapa pentingnya pengembangan motorik halus bagi anak-anak di usia muda.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Subjek penelitian ini sebanyak 18 siswa, anak-anak kelompok A menjadi subjek penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada semester akademik pertama tahun akademik 2022/2023 digunakan untuk penelitian ini.

Penelitian dilakukan di TAK Al-Hikmah Kalirong Kabupaten Kediri yang memiliki dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan setiap siklusnya sebagai berikut

### a. Perencanaan

**Tabel 1. Rencana Siklus I**

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Menyanyi “Menanam Jagung”	Menjumpit biji jagung untuk mengenal konsep angka	Tanya jawab bagian-bagian tanaman
II	Tepuk “Tanaman”	Menjumpit kerikil dan dipakai membuat bentuk geometri	Menyebutkan bagian-bagian tanaman
III	Mendengarkan cerita tema merawat tanaman	Menjumpit kerikil dan jagung serta mengelompokkan	Menceritakan kembali cara merawat tanaman
IV	Berdiskusi jenis-jenis tanaman	Menjumpit biji kacang tanah	Tanya jawab jenis-jenis tanaman
V	Menyanyi “aku pohon mangga”	Menjumpit manik-manik dan meroncenya	Menirukan gerakan pohon tertiuip angin

**Tabel 2. Rencana Siklus II**

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Menyanyi "Lihat Kebunku"	Menjumput biji jagung ukuran kecil	Cerita pendek tentang bunga mawar
II	Tanya tentang mawar	jawab bunga Menjumput tunggak	Diskusi ciri-ciri bunga mawar
III	Menyanyi "bunga matahari"	Menjumput kedelai	Cerita tentang bunga matahari
IV	Berdiskusi tentang bung matahari	Menjumput manik-manik	Menceritakan kembali cara merawat bunga
V	Diskusi tentang bunga tapak dara	Menjumput kacang hijau untuk buat perkusi	Cerita tentang sikap mandiri

b. Pelaksanaan/Tindakan

1) Supervisor 1 (Tutor)

Dengan menggunakan alat penilaian simulasi PKP 1 (APS-PKP1), pengawas (tutor) menilai video simulasi peningkatan pembelajaran siklus 1 dan film simulasi peningkatan pembelajaran siklus 2 sebagai bagian dari kegiatan peningkatan pembelajaran. Lembar Penilaian Simulasi Perencanaan Perbaikan Pembelajaran Lembar Perencanaan Perbaikan Pembelajaran dan Alat Penilaian Simulasi PKP 2 (APS-PKP2)

2) Pendamping

Tugas penggunaan Lembar Pengamatan Simulasi PKP ini adalah pendamping melakukan pengamatan dan mencatatnya

3) Prosedur Kegiatan Pengembangan

Langkah-langkah untuk membuat siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- Perencanaan: Membuat perencanaan peningkatan pembelajaran, menyiapkan sumber dan media pembelajaran, Perbaikan Perencanaan: Penyusunan Alat Penilaian Simulasi PKP 1 (APS-PKP1) Lembar Penilaian Simulasi Alat penilaian pembelajaran dan simulasi PKP 2 (APS-PKP2) - Lembar Penilaian Peningkatan Pembelajaran untuk Simulasi Perencanaan
- Pengamatan: Pembantu menggunakan lembar observasi simulasi PKP untuk mencatat observasi selama pelaksanaan kegiatan peningkatan pembelajaran. Tindakan pembuka, inti, dan penutup video simulasi peningkatan pembelajaran ini menjadi awal pengamatan.
- Pelaksanaan : Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran kelompok A
- Refleksi: Refleksi ini dilakukan setelah perbaikan. Penggunaan lembar refleksi dalam prakarsa pembangunan.

4) Prosedur umum kegiatan pengembangan

Prosedur operasi standar untuk upaya pengembangan mencakup:

- Merencanakan perbaikan kegiatan pengembangan terdiri dari:

- (1) Menetapkan kegiatan perbaikan dan indikator peningkatan pembelajaran.
  - (2) Pilih peralatan dan persediaan yang tepat untuk tugas perbaikan.
  - (3) Tetapkan alasan untuk perbaikan dan masalah yang perlu diperbaiki.
  - (4) merancang program pengembangan untuk pengelolaan kelas yang lebih baik.
  - (5) Merencanakan sumber daya dan tindakan untuk penilaian peningkatan.
  - (6) Kegiatan untuk mengembangkan rencana perbaikan harus ditampilkan.
- b) Melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan, terdiri dari:
- (1) Atur lingkungan, tambahkan bahan pelajaran, dan lakukan tugas sehari-hari.
  - (2) Menerapkan strategi perbaikan dan pengembangan.
  - (3) Bersikaplah terbuka dan mudah beradaptasi, dan mampu mengadopsi pandangan positif tentang anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis permainan.
  - (4) Pamerkan keterampilan unik dalam inisiatif peningkatan dan pengembangan.
  - (5) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
- c. Pengamatan
- 1) Instrumen Pengamatan  
Peneliti dan manajer memantau dengan cermat semua inisiatif peningkatan pembelajaran di seluruh aktivitas, dari awal hingga akhir. mulai dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan program peningkatan pembangunan sampai dengan keahliannya dalam melakukan peningkatan pembangunan. Pengamat melakukan pengamatan mendalam, yang kemudian mereka dokumentasikan pada lembar pengamatan yang diberikan. Instrumen yang di gunakan untuk menilai guru yaitu:
    - a) APS-PKP 1  
Gunanya untuk menilai kemampuan guru dalam: Mengidentifikasi sumber-sumber untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat tujuan atau indikator untuk meningkatkan pembelajaran, Membuat dan menyusun konten, memilih tema, media (alat bantu pembelajaran), dan materi pendidikan, Menciptakan situasi untuk meningkatkan desain proses pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran, Merencanakan metode, membangun instrumen untuk perbaikan penilaian pembelajaran, dan menyajikan dokumen untuk rencana perbaikan
    - b) APS-PKP 2  
Gunanya untuk menilai kemampuan guru dalam : Mengelola ruang kelas dan fasilitas untuk belajar, melakukan kegiatan untuk mempromosikan pembelajaran, mengarahkan interaksi siswa, dapat menyesuaikan diri dan terbuka sambil membantu menumbuhkan sikap belajar anak yang baik menunjukkan keterampilan unik selama latihan

peningkatan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil dan prosedur pembelajaran, persepsi keseluruhan tentang penerapan pembelajaran

2) Instrumen Penilaian

Temuan studi pendidik yang dilakukan dengan observasi dan penggunaan kisi evaluasi untuk kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Setelah menerapkan latihan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan mencubit, refleksi ini dilakukan. Penggunaan lembar refleksi dalam prakarsa pembangunan.
- 2) Bagaimana merefleksi melalui observasi dan pertimbangan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru, ketika banyak siswa kelompok A TAK Al-Hikmah Kalirong Kabupaten Kediri masih berlutut dengan memegang alat tulis dengan benar dan kokoh.
- 3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam mengkomunikasikan proses pembelajaran kepada siswa merupakan tujuan diadakannya refleksi.

Refleksi memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merancang modifikasi atau kemajuan dalam pengembangan kemampuan motorik halus penanganan alat tulis pada siswa kelompok A TAK Al-Hikmah Kalirong Kabupaten Kediri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Rancangan Satu Siklus Pada Siklus Pertama

Tujuan Perbaikan : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menjumpat Pada Anak Kelompok A

Identifikasi Masalah :

- 1) Anak belum mau untuk tampil di depan teman
- 2) Anak belum bisa membuat garis dengan rapi
- 3) Anak sulit untuk menceritakan kembali cerita yang di dengar
- 4) Anak masih belum bisa antri
- 5) Anak masih sulit dalam kegiatan berhitung
- 6) Anak masih kurang paham saat kegiatan melipat

Analisis Masalah :

Di antara enam masalah yang disorot, menggambar garis yang tidak rapi saat mencoret-coret adalah salah satu yang harus diselesaikan. Tangan anak yang masih kaku saat memegang pensil merupakan akar masalahnya.

Skenario Perbaikan Siklus I RPPH 1

Tujuan perbaikan: Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat tulis melalui kegiatan menjumpat

Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

- 1) Judul kegiatan menyanyi “menyanyi menanam jagung”
- 2) Penataan Ruang :

- a) Anak-anak duduk melingkar di atas karpet pada awal model pembelajaran kelompok.
  - b) Mengorganisir anak – anak melibatkan memindahkan mereka ke dalam lingkaran saat mereka masih berdiri
- 3) Langkah Perbaikan
- a) Seluruh lagu dinyanyikan oleh instruktur.
  - b) Instruktur melakukan baris demi baris.
  - c) Guru meminta siswa untuk mengikuti baris demi baris.
  - d) Instruktur meminta anak-anak bernyanyi bersama

#### Kegiatan Pengembangan II (Inti)

- 1) Judul kegiatan memindahkan biji jagung dengan menjumpit
- 2) Penataan Ruang :
  - a) Pada kegiatan pembukaan/awal model pembelajaran berbentuk kelompok, anak-anak duduk melingkar di karpet
  - b) Pengorganisasian anak: posisi anak diubah duduk dikursi menjadi tiga kelompok
- 3) Langkah Perbaikan
  - a) Guru memberikan penjelasan bahwa pada kegiatan inti
  - b) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan inti
  - c) Guru mengajak diskusi tentang bagian-bagian tanaman
  - d) Guru memberi pengarahan dasar kepada anak , lalu anak mengerjakan sesuai arahan dari guru

#### Kegiatan Pengembangan III (Penutup)

- 1) Judul kegiatan bercerita tentang bagian-bagian tanaman
- 2) Penataan Ruang :
  - a) Pada kegiatan pembukaan/awal model pembelajaran berbentuk kelompok, anak-anak duduk di karpet.
  - b) Pengorganisasian anak: posisi anak diubah menjadi bentuk lingkaran dengan posisi berdiri
- 3) Langkah Perbaikan
  - a) Merapikan alat main setelah digunakan, kemudian mengevaluasi kegiatan hari ini
  - b) Setelah itu anak bermain di dalam dan di luar kelas
  - c) Menanyakan perasaan hari ini
  - d) Menginformasikan kegiatan hari esok
  - e) Kegiatan setelah itu berdoa lalu pulang

#### Refleksi

1. Dari hasil RPPH I yaitu kegiatan menjumpit dikategorikan belum berhasil karena anak-anak masih menggunakan 5 jari dalam menjumpit.
2. Guru sudah berupaya agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan simulasi pembelajaran siklus 1 tampak bahwa guru sudah dapat memberikan motivasi kepada anak untuk aktif dalam

pembelajaran dan guru dapat menjelaskan kegiatan inti dengan jelas kepada anak, sehingga anak mudah menirukan apa yang dijelaskan oleh guru. Namun pada siklus I ini media yang digunakan masih kurang menarik anak dan bahasa yang digunakan belum mudah untuk dipahami anak, sehingga masih membutuhkan bimbingan atau penjelasan ulang untuk memahami apa yang disampaikan guru. Dari hasil siklus pertama memiliki kelebihan anak-anak mulai tertarik dengan kegiatan menjumpit biji jagung dan dengan sikap bertanggung jawab, anak-anak dapat mempraktikkan sendiri apa yang diajarkan instruktur. Sedangkan kekurangannya anak-anak masih terlihat kesulitan untuk menjumpit dengan dua jari, pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan saat kegiatan menjumpit ada beberapa anak yang kurang bersabar melakukannya. Sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan.

## **2. Pelaksanaan Simulasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

- 1) Perencanaan/Persiapan: Buat rencana untuk meningkatkan pembelajaran Anda, buat materi instruksional yang menarik untuk anak-anak, Buat log atau lembar pengamatan, Putuskan rekan kerja mana yang akan berfungsi sebagai pengamat selama penggunaan simulasi peningkatan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan  
Kegiatan awal, tengah, dan penutup melengkapi pelaksanaan pembelajaran (film 3-5 menit).
  - (a) Kegiatan awal: SOP Pembukaan, Menyanyi lagu Menanam Jagung, Berdiskusi tentang bagian-bagian tanaman
  - (b) Kegiatan inti: Memindahkan biji jagung dengan menjumpit , Menghitung biji jagung sesuai lambang bilangan, Menyusun kartu huruf b-i-j-i, Mewarnai gambar jagung dengan crayon
  - (c) Kegiatan akhir: Menanyakan tentang perasaan selama melakukan kegiatan, Menginformasikan kegiatan esok hari, SOP penutup
  - (d) Pengamatan: Dengan mencatat pada lembar observasi yang disediakan, pengamat dapat memantau pelaksanaan siklus pertama melalui tayangan video. Dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan kesimpulan dilakukan observasi. Praktisi kemudian mengambil waktu sejenak untuk mempertimbangkan bagaimana proses simulasi peningkatan pembelajaran berjalan.

## **3. Racangan Satu Siklus Pada Siklus Kedua**

Tujuan Perbaikan : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menjumpt Pada Anak Kelompok A

Identifikasi Masalah :

- 1) Anak belum mau untuk tampil di depan teman
- 2) Anak belum bisa membuat garis dengan rapi
- 3) Anak sulit untuk menceritakan kembali cerita yang di dengar
- 4) Anak masih belum bisa antri
- 5) Anak masih sulit dalam kegiatan berhitung

6) Anak masih kurang paham saat kegiatan melipat

Analisis Masalah : Dari keenam masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah membuat garis yang belum rapi saat mencoret-coret. Penyebab masalah tersebut adalah karena dalam memegang pensil tangan anak masih kaku.

Skenario Perbaikan Siklus 2 RPPH V

Tujuan perbaikan: Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat tulis melalui kegiatan menjumpit

Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

1) Judul kegiatan berdiskusi tentang bunga tapak dara dan bagian-bagiannya

2) Penataan Ruang :

- a) Pada kegiatan pembukaan/awal model pembelajaran kelompok, anak-anak duduk melingkar di karpet
- b) Pengorganisasian anak: posisi anak diubah menjadi bentuk lingkaran dengan posisi berdiri.

3) Langkah Perbaikan : Guru mengajak anak berdiskusi bersama

Kegiatan Pengembangan II (Inti)

1) Judul kegiatan memindahkan kacang hijau dengan menjumpit

2) Penataan Ruang :

- a) Pada kegiatan pembukaan/awal model pembelajaran berbentuk kelompok, anak-anak duduk melingkar di karpet.
- b) Pengorganisasian anak: posisi anak diubah duduk dikursi menjadi tiga kelompok

3) Langkah Perbaikan

- a) Guru memberikan penjelasan bahwa pada kegiatan inti
- b) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan inti
- c) Guru mengajak diskusi tentang bagian-bagian tanaman
- d) Guru memberi pengarahan dasar kepada anak , lalu anak mengerjakan sesuai arahan dari guru

Kegiatan Pengembangan III (Penutup)

1) Judul kegiatan bercerita tentang bagian-bagian tanaman

2) Penataan Ruang :

- a) Pada kegiatan pembukaan/awal model pembelajaran berbentuk kelompok, anak-anak duduk di karpet
- b) Pengorganisasian anak: posisi anak diubah menjadi bentuk lingkaran dengan posisi berdiri

3) Langkah Perbaikan

- a) Merapikan alat main setelah digunakan, kemudian mengevaluasi kegiatan hari ini
- b) Setelah itu anak bermain di dalam dan di luar kelas
- c) Menanyakan perasaan hari ini
- d) Menginformasikan kegiatan hari esok
- e) Kegiatan setelah itu berdoa lalu pulang

#### Refleksi

1. Dari hasil RPPH 5 yaitu kegiatan menjumpit dikategorikan belum berhasil karena anak-anak masih menggunakan 5 jari dalam menjumpit.
2. Guru sudah berupaya agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik

#### 4. Pelaksanaan Simulasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

- 1) Perencanaan/Persiapan : Buat rencana untuk meningkatkan pembelajaran Anda, buat materi instruksional yang menarik untuk anak-anak, Buat log atau lembar pengamatan, Putuskan rekan kerja mana yang akan berfungsi sebagai pengamat selama penggunaan simulasi peningkatan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan  
Kegiatan awal, tengah, dan penutup membentuk pelaksanaan pembelajaran (video berdurasi tiga sampai lima menit).
  - (a) Kegiatan awal : SOP Pembukaan : Berdiskusi tentang bagian-bagian bunga tapak dara, Bercakap-cakap cara merawat tanaman
  - (b) Kegiatan inti : Menjumpit biji kacang hijau, Menyusun ranting kering bentuk huruf nama sendiri , Mengelompokkan kelopa bunga sesuai warna , Membuat perkusi
  - (c) Kegiatan akhir : Menanyakan tentang perasaan selama melakukan kegiatan, Penguatan konsep sikap mandiri, Menginformasikan kegiatan esok hari, SOP penutup
- 3) Pengamatan: Pengamat mencatat hasil pengamatannya pada lembar pengamatan yang telah disediakan pada saat pelaksanaan siklus kedua. Melalui rekaman video proses pembelajaran dilakukan observasi mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga penutupnya. Praktisi kemudian mengambil waktu sejenak untuk mempertimbangkan bagaimana proses simulasi peningkatan pembelajaran berjalan

Berdasarkan hasil pengamatan simulasi pembelajaran siklus II tampak bahwa guru sudah dapat memberikan motivasi kepada anak untuk aktif dalam pembelajaran, guru juga dapat menjelaskan kegiatan inti dengan jelas kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan media yang digunakan menarik minat anak, sehingga anak mudah menirukan apa yang dijelaskan oleh guru. Dari hasil siklus pertama memiliki kelebihan yaitu anak-anak sudah tertarik dengan kegiatan menjumpit dan anak-anak dapat memahami penjelasan guru, selain itu anak-anak mampu menangani permainan mereka sendiri dan tugas-tugas pendidikan dengan baik.

#### SIMPULAN

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai bahan kajian dan perbaikan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan motorik halus dalam memegang alat tulis melalui latihan petik, antara lain yaitu perhatian dan pemahaman anak dalam proses kegiatan belajar dapat ditingkatkan dengan

menggunakan model perkembangan motorik halus dalam kegiatan memetik. Kemampuan verbal, fisik motorik, dan kompetensi sosial-emosional anak semuanya dapat dikembangkan bersamaan dengan pengembangan daya saing melalui penerapan model pembelajaran ini serta keterampilan motorik halus anak meningkat secara signifikan dengan aktivitas mencubit ini. Ini dapat dilihat dalam bagaimana setiap siklus berkembang. Berikut beberapa temuan dari latihan petik yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran motorik halus dalam memegang alat tulis yang perlu menjadi bahan pertimbangan untuk ditinjau dan diperbaiki sangatlah penting mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengembangan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diharapkan bahwa memilih latihan dapat digunakan untuk secara efisien menggunakan perkembangan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam rangka kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan sukses, penggunaan model tumbuh latak dapat digunakan sebagai salah satu alternatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, M. H. 2006. *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta : PGTKI Press
- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti Winda,Suryani Lilis,Muis Azizah. 2008 *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayani, Rini. Dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta: Unifersitas Terbuka
- Jamaris, Martini.2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Grasindo
- Muharrar, Syakir & Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta : Erlangga
- Nuraida, Nia. 2012. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi di TK Ilam Terpadu At-Taqwa. *Jurnal Penelitian*. Bandung : UPI
- Nurhajiyah, Siti. 2012. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Bogoran Trirenggo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : PG PAUD FIP UNIJ
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumantri, MS. 2010. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta :Prenada Media Group
- Zaman, Badru & Hernawan, Asep Hery. 2016. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka